

**Implementasi Muatan Lokal (Mulok) pada Pembelajaran Terpadu
Tematik di TK Pembina Negeri III Kota Jambi**

Andya Rahmadanti Saputri¹, Naila², Anisa Sriwahyuni³,
Winda Sherly Utami⁴, Annisha Erdaliameta⁵

Info Artikel	Abstract
Keywords: Integrated Thematic Learning; Local Content; Early Childhood Education; Local Culture; Local Wisdom;	This study aimed to describe the implementation of integrated thematic learning based on local content at TK Negeri Pembina III Jambi City. The focus of the study included learning planning, implementation, evaluation, challenges, and the impact of local content-based learning on children's development. The study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal and teachers as research participants. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that integrated thematic learning based on local content had been incorporated into learning themes through the introduction of local foods, Jambi batik, and traditional games. The learning process was carried out through activities that actively engaged children, creating meaningful and concrete learning experiences. Learning evaluation was conducted using observation, anecdotal records, developmental checklists, and portfolios. Several challenges were identified, including limited local culture-based learning media, restricted utilization of the surrounding environment as a learning resource, and the influence of technological developments on children's interest in local culture. The implementation of integrated thematic learning based on local content had positive impacts on children's activeness, creativity, social skills, and cultural understanding. Therefore, the development of local content-based learning should be continuously enhanced through the provision of adequate learning resources and the strengthening of teachers' competencies in integrating local culture into learning activities.
Kata kunci: Pembelajaran Terpadu Tematik; Muatan Lokal; Pendidikan Anak Usia Dini; Budaya Lokal; Kearifan Lokal;	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal pada anak usia dini di TK Negeri Pembina III Kota Jambi. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan dampak pembelajaran berbasis muatan lokal terhadap perkembangan anak. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: andyarahmadani@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: naylaanaee@gmail.com

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: anisasriwahyuni246@gmail.com

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: windasherly@unja.ac.id

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: annisha.erdaliameta@unja.ac.id

kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal telah diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran melalui pengenalan makanan khas daerah, batik Jambi, dan permainan tradisional. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anak sehingga menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui observasi, catatan anekdot, checklist perkembangan, dan portofolio. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan media pembelajaran berbasis budaya lokal, terbatasnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap minat anak terhadap budaya lokal. Penerapan pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kreativitas, kemampuan sosial, dan pemahaman budaya anak. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis muatan lokal perlu terus ditingkatkan melalui penyediaan sumber belajar yang memadai dan penguatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan budaya daerah ke dalam kegiatan pembelajaran.

Artikel Histori:

Disubmit:
25 Juni 2026

Direvisi:
03 Agustus 2026

Diterima:
04 Agustus 2026

Dipublish:
07 Agustus 2026

Cara Mensitasi Artikel: Saputri, A. R., Naila, & Sriwahyuni, A. (2026). *Implementasi muatan lokal (Mulok) pada pembelajaran terpadu tematik di TK Pembina Negeri III Kota Jambi*, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 1022-1034, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1177>

Korespondensi Penulis: Andya Rahmadanti Saputri, andarahmadani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1177>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



© 2026 by the author(s)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan rangsangan pendidikan kepada anak agar seluruh aspek perkembangannya dapat tumbuh secara optimal. Pada masa usia dini, anak membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya karena perkembangan anak berlangsung sangat pesat pada periode ini. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara holistik dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan konteks kehidupan anak sehari-hari (Madyawati, 2018).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada PAUD dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain dan melalui pengalaman langsung. Menurut Maulani (2024), metode pembelajaran yang tepat diterapkan pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pembelajaran terpadu tematik sangat sesuai diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan tema-tema yang dekat dengan lingkungannya. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga bersifat fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan

memungkinkan anak memahami berbagai konsep secara menyeluruh sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Hafidhoh, 2021).

Pembelajaran terpadu tematik dapat dipadukan dengan muatan lokal agar proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak. Menurut Hatta (2022), pendekatan tematik dalam pembelajaran anak usia dini mampu menghubungkan pengalaman belajar anak dengan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Muatan lokal sendiri merupakan materi pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai, budaya, tradisi, bahasa, dan kearifan lokal suatu daerah. Dalam konteks lingkungan perkotaan, muatan lokal dapat dikaitkan dengan aktivitas perdagangan, transportasi, pertokoan, serta kehidupan sosial masyarakat sekitar. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami lingkungan tempat tinggalnya melalui pengalaman langsung.

Maghribi, Sofyan, dan Muazzomi (2024) menyatakan bahwa "pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal sangat sesuai dengan pembelajaran anak usia dini karena relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga memberikan makna yang lebih mendalam dalam pembelajaran" (hlm. 157). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian muatan lokal dalam pembelajaran terpadu tematik dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya. Melalui kegiatan yang berkaitan dengan budaya, lingkungan, dan potensi daerah setempat, anak dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.

Secara teoritis, implementasi muatan lokal dalam pembelajaran terpadu tematik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari anak. Menurut Marhamah dan Mulyasa (2021), pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, sehingga anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Selain itu, pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan budaya lokal memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangannya secara holistik, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, serta nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman, media yang bervariasi, serta kegiatan yang mendorong eksplorasi dan kreativitas anak.

Penerapan muatan lokal dalam pembelajaran terpadu tematik dapat membantu anak memahami lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya melalui pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari membuat materi lebih mudah dipahami karena anak belajar dari situasi yang dekat dengan kehidupannya. Selain itu, pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Siregar, Nuraida, & Gusmaneli, 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina III, implementasi muatan lokal pada pembelajaran terpadu tematik di lingkungan tengah kota telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru telah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan mengaitkan tema pembelajaran pada kehidupan sehari-hari anak, seperti aktivitas perdagangan, transportasi, pertokoan, dan interaksi sosial masyarakat perkotaan. Menurut Hatta (2022), pembelajaran tematik pada anak usia dini akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar anak. Melalui pembelajaran tersebut, anak menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan secara langsung dengan pengalaman yang mereka temui sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Selain itu, pembelajaran ini mampu mendukung perkembangan berbagai aspek anak, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, seni, serta pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Hijriyani dan Machali (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat membantu perkembangan anak secara holistik karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi muatan lokal (mulok) pada pembelajaran terpadu tematik di lingkungan tengah kota serta menjelaskan bentuk pelaksanaan dan upaya guru dalam mengintegrasikan lingkungan perkotaan ke dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses implementasi muatan lokal dalam pembelajaran terpadu tematik yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina III. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang berada di lingkungan tengah kota sehingga memiliki potensi muatan lokal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat perkotaan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran terpadu tematik. Objek penelitian adalah implementasi muatan lokal dalam pembelajaran terpadu tematik pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran terpadu tematik yang memuat unsur muatan lokal. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan muatan lokal ke dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan budaya daerah kepada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan tema, anak dapat mengenal lingkungan dan budaya sekitarnya secara langsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Negeri Pembina III

Kota Jambi, ditemukan beberapa temuan utama yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta dampak penerapan pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal terhadap anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal di TK Negeri Pembina III Kota Jambi telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak mengajarkan muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi menghubungkannya dengan tema-tema yang sedang dipelajari anak. Melalui pendekatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal budaya daerah melalui pengalaman belajar yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Anak tidak hanya mengetahui nama makanan khas, pakaian adat, atau permainan tradisional, tetapi juga memahami makna dan fungsi budaya tersebut dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pertiwi, Siregar, dan Maysara (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan lingkungan budaya anak.

Selain sebagai sarana pembelajaran, muatan lokal juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya daerah sejak usia dini. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, anak-anak lebih mudah mengenal budaya luar dibandingkan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam mengenalkan budaya lokal agar anak memiliki rasa bangga dan rasa memiliki terhadap budayanya sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan makanan khas daerah, permainan tradisional, maupun pengenalan batik Jambi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal masih memiliki daya tarik yang kuat apabila disajikan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Mimin (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal perlu ditanamkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk karakter, identitas budaya, serta rasa tanggung jawab anak terhadap lingkungan sosial budayanya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis muatan lokal. Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya memilih materi dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Kreativitas guru terlihat dari kemampuan menghubungkan tema pembelajaran dengan budaya daerah yang ada di lingkungan sekitar anak. Melalui kegiatan yang bervariasi, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tidak mudah merasa bosan. Guru juga berupaya menghadirkan berbagai contoh budaya lokal ke dalam kegiatan belajar sehingga anak dapat mengenal budaya daerah secara lebih konkret. Idhayani dkk. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal di TK Negeri Pembina III Kota Jambi telah berjalan sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu, mulai dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, hingga nilai-nilai karakter. Anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Djoehaeni, Zaman, Rudyanto, dan Robayanti (2026) menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran anak usia dini mampu mendukung perkembangan anak secara holistik sekaligus memperkuat kesadaran terhadap lingkungan dan budaya daerah.

Perencanaan Pembelajaran Terpadu Tematik Berbasis Muatan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah mengintegrasikan muatan lokal ke dalam perencanaan pembelajaran yang disusun dalam RPP. Muatan lokal disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga tidak diajarkan secara terpisah. Pada tema makanan dan minuman, guru mengenalkan makanan khas Jambi seperti kue padamaran dan kue musuh. Sementara pada tema pakaian, guru mengenalkan batik Jambi sebagai salah satu identitas budaya daerah.

Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengembangkan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan lingkungan anak. Guru menyusun kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya digunakan sebagai materi tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan temuan penelitian, pengintegrasian budaya lokal dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak. Perencanaan yang kontekstual tersebut memudahkan anak memahami materi karena pembelajaran tidak disampaikan secara abstrak, melainkan dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal. Kondisi ini menunjukkan bahwa muatan lokal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini.

Selain itu, integrasi muatan lokal dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk memperkenalkan budaya daerah secara berkelanjutan kepada anak. Ketika budaya lokal dimasukkan ke dalam tema pembelajaran, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang budaya tersebut, tetapi juga mulai memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui proses tersebut, anak belajar mengenal identitas budaya daerah sejak usia dini sehingga diharapkan tumbuh rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya lokal. Menurut Mimin (2023), penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan langkah penting untuk membentuk karakter anak yang berakar pada budaya daerahnya.

Perencanaan pembelajaran yang baik juga terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak. Guru memilih aktivitas yang memungkinkan anak belajar melalui bermain, mengamati, mencoba, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, bahasa, motorik, dan nilai karakter. Pertiwi, Siregar, dan Maysara (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu disusun berdasarkan karakteristik perkembangan anak serta lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Guru perlu memilih pengalaman belajar yang konkret dan dekat dengan kehidupan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Suryana (2021), perencanaan pembelajaran PAUD harus berorientasi pada kebutuhan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pengintegrasian budaya lokal ke dalam perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain memperhatikan kebutuhan perkembangan anak, guru juga perlu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Lingkungan yang dekat dengan kehidupan anak

dapat membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah karena berkaitan langsung dengan pengalaman yang dimiliki. Nofianti (2021) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan media belajar yang paling efektif bagi anak usia dini karena memberikan kesempatan untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan secara langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan budaya lokal dalam perencanaan pembelajaran menjadi salah satu strategi yang tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina III Kota Jambi telah menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan tujuan pendidikan nasional dengan pelestarian budaya daerah. Melalui perencanaan yang sistematis, budaya lokal tidak hanya dijadikan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, kemampuan sosial, dan identitas budaya anak. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berbasis muatan lokal memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan anak sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Tematik Berbasis Muatan Lokal

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anak. Guru tidak hanya mengenalkan budaya lokal melalui penjelasan, tetapi juga melalui kegiatan praktik langsung. Anak diajak mengenal makanan khas daerah, melihat proses pembuatannya, serta mempraktikkan kegiatan sederhana yang berkaitan dengan makanan tersebut. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung juga membuat anak lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

Selain itu, guru mengenalkan permainan tradisional khas Jambi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Anak terlihat aktif dan antusias ketika mengikuti permainan tradisional dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru juga mengenalkan batik Jambi sebagai warisan budaya daerah melalui kegiatan pengamatan motif dan warna batik. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya daerah kepada anak, tetapi juga melatih kemampuan pengamatan, komunikasi, dan interaksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain. Hasil penelitian ini didukung oleh Idhayani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak karena kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan sosial budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat tinggi. Anak menunjukkan rasa ingin tahu yang besar ketika guru memperkenalkan berbagai unsur budaya daerah. Mereka aktif bertanya, mengamati, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang menarik bagi anak apabila dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Pertiwi, Siregar, dan Maysara (2025), pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan partisipasi aktif anak karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman hidup mereka.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis muatan lokal juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu. Ketika anak mengikuti

permainan tradisional, mereka tidak hanya belajar mengenal budaya daerah, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik, sosial emosional, bahasa, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Djoehaeni dkk. (2026) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran mampu mendukung perkembangan anak secara holistik karena proses belajar berlangsung melalui pengalaman yang nyata dan bermakna.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis muatan lokal tidak hanya berorientasi pada pengenalan budaya daerah, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Selama kegiatan berlangsung, anak belajar berinteraksi dengan teman, mengikuti aturan permainan, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan keterampilan motorik melalui aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, budaya lokal dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang berkaitan dengan budaya daerah untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan gambar, video, benda nyata, dan hasil karya budaya lokal membantu anak memahami materi dengan lebih mudah. Media pembelajaran yang kontekstual membuat anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar serta membantu mereka menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis muatan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya menekankan pentingnya pengalaman belajar secara langsung. Anak belajar lebih efektif ketika mereka dapat menyentuh, mengamati, mencoba, dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis muatan lokal, anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata yang berkaitan dengan budaya daerah. Syifaузakia, Ariyanto, dan Aslina (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini harus memberikan pengalaman konkret karena pada tahap perkembangan ini anak lebih mudah memahami sesuatu yang dapat diamati dan dialami secara langsung dibandingkan konsep yang bersifat abstrak.

Penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Selain menjadi sarana pelestarian budaya daerah, permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Hasil penelitian Wabiser, Mimin, dan Iryouw (2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional mengandung berbagai nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Oleh karena itu, pengintegrasian permainan tradisional ke dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengenalkan budaya lokal sekaligus membentuk karakter positif pada anak.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Anak dapat menggambar motif batik, membuat karya sederhana yang terinspirasi dari budaya daerah, atau menceritakan kembali pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan budaya, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, komunikasi, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis muatan lokal memberikan kontribusi yang luas terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara, sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal sama dengan penilaian pada pembelajaran lainnya. Guru melakukan penilaian melalui checklist

perkembangan anak, catatan anekdot, dan portofolio hasil karya anak. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan setiap anak.

Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis muatan lokal. Hasil penilaian juga digunakan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar anak, tetapi juga menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara autentik dan berkesinambungan. Djoehaeni dkk. (2026) menjelaskan bahwa penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas anak mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan, sikap, dan keterampilan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi, catatan anekdot, dan portofolio membantu guru memahami kebutuhan masing-masing anak sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih menekankan proses daripada hasil akhir pembelajaran. Guru memperhatikan bagaimana anak berpartisipasi dalam kegiatan, berinteraksi dengan teman, mengikuti aturan permainan, serta menunjukkan ketertarikan terhadap budaya lokal yang diperkenalkan. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang menempatkan proses belajar sebagai aspek penting dalam penilaian perkembangan anak.

Selain menilai perkembangan anak, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang berhasil maupun kegiatan yang masih perlu diperbaiki. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun kegiatan pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Menurut Nirmala dan Rudiyanto (2024), evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik.

Portofolio hasil karya anak juga menjadi salah satu bentuk evaluasi yang penting dalam pembelajaran muatan lokal. Melalui portofolio, guru dapat mendokumentasikan perkembangan kemampuan anak dari waktu ke waktu. Hasil karya yang berkaitan dengan tema budaya lokal, seperti gambar batik, karya kolase, atau aktivitas lainnya, dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berbasis muatan lokal tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur perkembangan anak, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Evaluasi dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan karena setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengetahui capaian belajar anak, tetapi juga untuk memahami kebutuhan perkembangan yang masih perlu diberikan stimulasi. Elyana (2021) menjelaskan bahwa evaluasi pada pendidikan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui berbagai teknik penilaian autentik, seperti observasi, catatan anekdot, wawancara, dokumentasi, dan portofolio sehingga perkembangan anak dapat terpantau secara lebih komprehensif.

Penerapan evaluasi yang berkelanjutan dalam pembelajaran muatan lokal memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana anak memahami budaya daerah yang diperkenalkan selama proses

pembelajaran. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memilih media yang lebih sesuai, serta merancang kegiatan yang lebih menarik pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis muatan lokal secara berkesinambungan.

Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Muatan Lokal

1. Keterbatasan Media Pembelajaran Berbasis Muatan Lokal

Tidak semua media pembelajaran yang digunakan telah sepenuhnya mencerminkan muatan lokal daerah Jambi. Sebagian media masih bersifat umum sehingga guru perlu melakukan penyesuaian agar materi yang disampaikan tetap relevan dengan budaya daerah yang dikenalkan kepada anak. Kondisi ini menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah.

2. Keterbatasan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lokasi sekolah yang berada di kawasan perkotaan dan dekat jalan raya menyebabkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kurang optimal. Tidak semua unsur budaya lokal dapat diamati secara langsung oleh anak karena keterbatasan akses dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Akibatnya, guru lebih banyak menggunakan gambar, video, dan benda peraga untuk mengenalkan budaya lokal.

Perkembangan teknologi modern menyebabkan sebagian anak lebih tertarik menggunakan gadget dan mengakses tayangan digital dibandingkan memainkan permainan tradisional. Perubahan pola bermain ini menjadi tantangan bagi guru dalam menumbuhkan minat anak terhadap budaya lokal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Ketersediaan referensi dan sumber belajar yang secara khusus membahas budaya lokal Jambi untuk anak usia dini masih terbatas. Guru sering kali harus mencari, menyusun, dan mengembangkan sendiri materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan karakteristik anak. Hal ini membutuhkan waktu, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Keterbatasan media, lingkungan, dan sumber belajar membuat guru harus mampu menciptakan aktivitas yang menarik dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di sekitar sekolah. Pelaksanaan pembelajaran berbasis muatan lokal menuntut guru memiliki kompetensi profesional yang memadai, baik dalam memahami kurikulum, perkembangan anak, maupun budaya daerah yang akan dikenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru menjadi kebutuhan penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Karena keterbatasan lingkungan dan akses terhadap objek budaya lokal, anak belum dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung secara optimal. Padahal, pengalaman langsung sangat penting dalam membantu anak memahami dan menghayati nilai-nilai budaya yang dipelajari. Guru memerlukan waktu tambahan untuk mencari informasi, menyesuaikan materi, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis budaya lokal. Proses ini menjadi tantangan tersendiri di tengah berbagai tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Meskipun berbagai hambatan masih ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis muatan lokal, kondisi tersebut tidak mengurangi upaya guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Guru berusaha memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi muatan lokal tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan media, tetapi juga dipengaruhi oleh kreativitas, komitmen, dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Dampak Penerapan Pembelajaran Terpadu Tematik Berbasis Muatan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran karena kegiatan yang dilakukan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan belajar yang dekat dengan pengalaman anak membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang membantu mereka membangun pemahaman secara konkret.

Pembelajaran berbasis budaya lokal juga membantu menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah sejak usia dini. Anak menjadi lebih mengenal makanan khas daerah, batik Jambi, dan permainan tradisional yang merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Melalui pengalaman belajar tersebut, anak mulai memahami bahwa budaya daerah merupakan warisan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Pertiwi, Siregar, dan Maysara (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran budaya anak karena mereka belajar melalui pengalaman yang dekat dengan lingkungan sosial dan budayanya.

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan pemahaman budaya pada anak terlihat dari kemampuan mereka mengenali berbagai unsur budaya lokal yang diperkenalkan selama kegiatan pembelajaran. Anak mampu menyebutkan nama makanan khas daerah, mengenali motif batik Jambi, serta menunjukkan antusiasme saat mengikuti permainan tradisional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis muatan lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pengetahuan dan kecintaan terhadap budaya daerah sejak usia dini.

Selain meningkatkan pemahaman budaya, kegiatan pembelajaran berbasis muatan lokal juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Ketika anak mengikuti permainan tradisional dan kegiatan kelompok, mereka belajar bekerja sama, berbagi, menghargai teman, serta mematuhi aturan permainan. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Djoehaeni dkk. (2026) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai karakter, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap menghargai sesama.

Kegiatan praktik yang dilakukan selama pembelajaran juga mampu meningkatkan kreativitas anak. Anak diberikan kesempatan untuk mengamati, mencoba, membuat karya, dan mengekspresikan ide mereka melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan budaya lokal. Misalnya, anak membuat karya sederhana dengan motif batik atau memainkan permainan tradisional yang membutuhkan strategi dan kreativitas. Idhayani dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendorong kreativitas anak karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan budaya sekitar secara aktif.

Dampak positif lainnya terlihat pada meningkatnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak menjadi lebih fokus, aktif bertanya, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Situasi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang efektif karena dekat dengan kehidupan anak. Dengan demikian, penerapan pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal di TK Negeri Pembina III tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas budaya serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Pembelajaran berbasis budaya lokal juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik, bahasa, dan kemampuan berpikir anak. Berbagai aktivitas yang melibatkan permainan tradisional, kegiatan praktik, dan eksplorasi lingkungan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan secara terpadu. Khadijah dan Wahyuni (2024) menjelaskan bahwa permainan tradisional

memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini karena melibatkan aktivitas fisik, interaksi sosial, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah secara bersamaan.

Selain itu, keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan budaya lokal dapat memperkuat rasa percaya diri dan identitas budaya mereka. Anak menjadi lebih mengenal lingkungan sosial budayanya sehingga tumbuh rasa bangga terhadap daerah asalnya. Menurut Syifauzakia, Ariyanto, dan Aslina (2021), pembelajaran yang berakar pada lingkungan budaya anak mampu membantu pembentukan identitas diri serta meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya yang diwariskan oleh masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini. Selain meningkatkan pemahaman budaya daerah, pembelajaran ini juga mendukung perkembangan sosial, emosional, bahasa, motorik, dan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, penerapan muatan lokal dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sekaligus melestarikan budaya daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi muatan lokal dalam pembelajaran terpadu tematik di TK Negeri Pembina III Kota Jambi telah berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan konteks budaya lokal, seperti pengenalan makanan khas, batik Jambi, dan permainan tradisional. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi muatan lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, kreativitas, kemampuan berbahasa, serta penguatan identitas budaya anak sejak usia dini. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris bahwa pembelajaran terpadu tematik berbasis muatan lokal dapat menjadi model implementasi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pelestarian budaya dengan pencapaian perkembangan anak secara holistik dalam konteks pendidikan anak usia dini di lingkungan perkotaan. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat perspektif bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan untuk membangun pengalaman belajar autentik, sedangkan secara praktis temuan ini memberikan acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum, menyediakan media pembelajaran berbasis budaya lokal, serta meningkatkan kompetensi guru agar integrasi muatan lokal berlangsung lebih optimal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu satuan PAUD dengan pendekatan kualitatif sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dari berbagai karakteristik wilayah, menggunakan pendekatan mixed methods atau eksperimen, serta mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis muatan lokal terhadap berbagai aspek perkembangan anak dalam jangka panjang sehingga diperoleh model implementasi yang lebih komprehensif, terukur, dan dapat direplikasi pada berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djoehaeni, H., Zaman, B., Rudiyanto, R., & Robayanti, D. (2026). Integrasi nilai kearifan lokal pada pendidikan lingkungan hidup di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 1429–1436. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.7781>
- Elyana, L. (2021). *Evaluasi dan penilaian pembelajaran anak usia dini*. Cipta Prima Nusantara.
- Eraku, S. S., Ntelu, A., Hintia, E., & Baruadi, M. K. (2023). Urgensi pembelajaran mitigasi bencana alam melalui kearifan lokal pada guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5556>

- Hafidhoh, N. (2021). Penerapan model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 9(1), 73–82.
- Hatta, M. (2022). Pendekatan tematik dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.601>
- Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). Pembelajaran holistik-integratif anak usia dini dengan pendekatan cashflow quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-02>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Khadijah, K., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6073>
- Madyawati, L. (2018). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Maghribi, A. A., Sofyan, H., & Muazzomi, N. (2024). Pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam dimensi mandiri profil pelajar Pancasila pada anak usia dini. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 151–171.
- Maulani, G., Novianti, W., Marli'ah, S., Nur, M., Missouri, R., Romadhon, K., Mayasari, Listyorin, N. T., Usnur, U. H., Siregar, R. W., Hadikusumo, R. A., Simanungkalit, L. N., Pratamawati, A., Syarifah, T., Dewi, N. W. R., Jamin, N. S., & Chairunnisa. (2024). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mimin, E. (2023). Pentingnya nilai-nilai kearifan lokal suku Ngalum Ok dalam kurikulum PAUD guna menghasilkan siswa berkepribadian unggul. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4500–4512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>
- Nirmala, D., & Rudiyanto, R. (2024). Pengembangan kurikulum operasional satuan PAUD berbasis kearifan lokal kebaharian di Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 459–472. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5809>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Edu Publisher.
- Pertiwi, F., Siregar, H., & Maysara, S. R. (2025). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di PAUD-nonformal: Studi fenomenologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2691–2704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>
- Puspita, W. A. (2021). *Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam pendidikan anak usia dini: Apa? Mengapa? Bagaimana*. Indocamp.
- Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023). Strategi pendekatan kurikulum pendidikan anak usia dini dengan pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4074>
- Siregar, R. A., Nuraida, & Gusmaneli. (2026). Strategi pembelajaran berbasis kontekstual dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 83–88.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Syifauzakia, S., Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wabiser, Y. D., Mimin, E., & Iryouw, V. (2024). Permainan tradisional suku Ngalum Ok dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 667–675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.5916>